

Hubungan antara Hope (Harapan) dengan Grit (Kegigihan) Mahasiswa yang Sedang Berkuliah di Kota Madiun

Bunga Sesotya Widyastuti¹, Herdina Tyas Leylasari^{2*}

Fakultas Psikologi, PSDKU Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Madiun, Indonesia

Email: ¹bungatia80@gmail.com, ^{2*}herdina.tyas.leylasari@ukwms.ac.id

Abstrak– Tiap mahasiswa memiliki keputusan sendiri agar dapat mencapai tujuannya melalui harapan mereka yang diimbangi dengan ketekunan. Harapan memiliki tujuan yang pasti akan mempermudah mahasiswa untuk mengembangkan potensi dalam diri sehingga jika terjadi perselisihan antara perencanaan dan pelaksanaan yang berbeda mereka akan terus berusaha dan tekun untuk meraih tujuan awalnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara *hope* (harapan) dengan *grit* (kegigihan) pada mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdapat 200 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *hope* (harapan) dan skala *grit* (kegigihan) yang disusun oleh peneliti. Berdasarkan dari hasil analisis uji hipotesis yaitu sig. 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,674 maka hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *hope* (harapan) dan *grit* (kegigihan) pada mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun. Semakin tinggi *grit* (kegigihan) maka semakin tinggi pula *hope* (harapan) pada mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun, dan sebaliknya jika semakin rendah *grit* (kegigihan) maka semakin rendah pula *hope* (harapan) pada mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun.

Kata Kunci: harapan, Kegigihan, Mahasiswa

Abstract– *Each student has his own decision in order to achieve his goals through their expectations balanced with perseverance. It is hoped that having a definite goal will make it easier for students to develop their potential so that if there is a dispute between different planning and implementation they will continue to try and be diligent in achieving their initial goals. The purpose of this study was to examine whether or not there was a relationship between hope and grit among students studying in Madiun City. The number of samples in this study were 200 respondents, with the sampling technique using purposive sampling. The data collection method used in this study were the hope scale and the grit scale prepared by the researchers. Based on the results of the analysis of the hypothesis test, namely sig. 0.000 ($p < 0.05$) with a coefficient correlation value of 0.674, the hypothesis is accepted, namely that there is a significant relationship between the variables hope and grit in students who are currently studying in Madiun City. The higher the grit (persistence), the higher the hope for students who are studying at Madiun City, and vice versa if the lower the grit, the lower the hope for students who are studying at Madiun City.*

Keywords: Hope, Grit, Collage Student

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang mengalami proses menempuh pendidikan serta menimba ilmu dan mereka juga terdapat dalam salah satu Perguruan Tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Hartaji, 2012). Sedangkan menurut Setiawan & Legowo (2018) mahasiswa adalah peserta didik yang ada di dalam Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta yang bertujuan untuk menuntut ilmu sesuai dengan keahlian dan bidangnya agar menjadi penerus bangsa yang memiliki pendidikan tinggi sehingga mahasiswa tersebut dapat menerapkan apa yang mereka dapatkan. Seseorang yang memilih untuk menjadi mahasiswa tentu juga menjalankan sebuah proses perkuliahan. Kuliah merupakan sebuah pilihan dan setiap pilihan pasti memiliki konsekuensi dan pertanggung jawaban. Jenjang perkuliahan tentu berbeda dengan jenjang sekolah. Saat masih sekolah yang dipelajari adalah semua bidang ilmu, sedangkan saat kuliah yang dipelajari lebih spesifik. Demikian pula tuntutan dan tanggung jawab di jenjang kuliah tentunya lebih besar karena mahasiswa mahasiswa harus mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Dunia perkuliahan membutuhkan tingkat kemandirian, inisiatif, dan pengaturan diri yang lebih tinggi dibanding saat masih sekolah. Hal ini tidak jarang membuat para mahasiswa baru merasa tertekan. Mahasiswa yang berada pada tahun pertama umumnya merasakan transisi, baik dalam tugas perkembangan maupun pendidikan. Masa transisi ini melibatkan suatu struktur sekolah yang lebih besar, tidak individual, interaksi dengan teman sebaya yang lebih beragam, latar belakang geografis dan etnis, serta bertambahnya tekanan untuk mencapai prestasi, kinerja dan nilai-nilai ujian yang baik (Santrock, 2008).

Pada perkuliahan tahun pertama dan tahun kedua, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tantangan. Adanya fenomena mahasiswa dihadapkan oleh beberapa hal seperti penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial di perkuliahan, di karenakan sistem pendidikan di Perguruan Tinggi yang menjadi hal baru yang membingungkan terutama bagi mahasiswa tahun pertama dan tahun kedua. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang beragam (Bibi, 2018). Menurut Kotze & Nieman (2012), mahasiswa dari tahun pertama dan kedua banyak menghadapi masalah prestasi akademik selama masa adaptasi mereka dengan dunia perkuliahan. Ada berbagai macam tantangan yang harus dihadapi baik oleh mahasiswa tahun pertama maupun mahasiswa tahun kedua. Adapun tantangan tersebut seperti adaptasi dengan kehidupan kampus, tuntutan untuk hidup mandiri dalam lingkungan yang lebih otonom, masalah keuangan, mengelola waktu secara efektif, pembentukan persahabatan dengan teman-teman baru atau hubungan romantis. Selain itu tuntutan akademis dan beban belajar yang berlebihan dan tugas terus menerus. Hal ini membuat mahasiswa mengalami naik turun emosi, stress, bahkan mengalami kelelahan. Oleh karena itulah banyak mahasiswa baik itu di tahun pertama dan kedua

yang memutuskan untuk berhenti kuliah atau *drop out*. Fenomena menarik peneliti temukan pada mahasiswa yang berkuliah di Kota Madiun. Berdasarkan hasil pre-eliminatory melalui wawancara yang dilakukan pada enam orang mahasiswa yang berkuliah di Kota Madiun diperoleh data bahwa ke-enam mahasiswa saat ini berada pada jenjang semester akhir. Responden mengatakan bahwa pada saat awal kuliah juga mengalami permasalahan-permasalahan seperti terpaksa kuliah di Kota Madiun karena mengikuti keinginan orang tua, penyesuaian terhadap pembelajaran yang berbeda dengan sekolah, perbedaan budaya dan bahasa, adaptasi dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan secara mandiri dan juga tugas-tugas yang jumlahnya banyak di mana tiap minggunya selalu ada tugas yang harus dikerjakan. Meskipun demikian ke-enam mahasiswa ini mampu bertahan dan mengatasi permasalahan yang muncul.

Berdasarkan data dari enam mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu bertahan dan terus melanjutkan kuliah sampai selesai karena mahasiswa tersebut memiliki harapan. Harapan tersebut dapat menimbulkan motivasi dalam dirinya seperti mendapatkan nilai bagus, lulus tepat waktu dan support dari lingkungan keluarga, teman dan juga sosialnya. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa sejak awal masuk kuliah yaitu bahwa mahasiswa dapat bertahan pada pilihannya karena adanya tujuan yang ingin mereka capai dan tidak ingin mengecewakan pilihan dari orang tua mereka. Hal ini membuat mahasiswa mau tidak mau menerima kenyataan tersebut dan menjalani proses apa adanya dan mahasiswa tersebut tidak akan menyerah karena teringat kembali tujuan awal memilih untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Harapan (*hope*) merupakan sebuah motivasi yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dan seseorang memiliki kemampuan untuk meraih target yang mereka tetapkan. Menurut Inquiry dan Snyder (2002) menyatakan bahwa di dalam aspek harapan (*hope*) ada tujuan (*goal thinking*) yang dapat dijelaskan sebagai suatu tahap untuk mencapai sebuah target terhadap tindakan mental yang memiliki tujuan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam bidang akademik, *hope* merupakan konstruksi yang dikembangkan dalam konteks perilaku penetapan tujuan akademik (Huebner, 2009). Harapan (*hope*) pada konteks akademik merupakan hubungan timbal-balik antara orientasi tujuan dan respon perilaku dalam pengaturan akademik (Elliot & Dweck, dalam Snyder et al, 2002).

Mahasiswa yang kurang mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan di perkuliahan menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memiliki kegigihan (*grit*). Menurut Rhodes, dkk (2016) *grit* (kegigihan atau ketangguhan) dapat diartikan sebagai ketekunan dalam konsisten dan berusaha minat seseorang untuk meraih kesuksesan dan tujuan jangka panjang yang berkaitan dengan berbagai bidang pekerjaan. *Grit* yang didukung oleh kemampuan yang dapat mengendalikan diri menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam menghadapi tugas – tugas yang berulang, monoton, dan menimbulkan frustrasi atau stress. (Duckworth & Gross, 2014). Kaila, dkk (2018) menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat *grit* yang tinggi mampu mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dengan mengembangkan *skill* yang dimiliki dan terus belajar hal-hal baru.

Kegigihan (*grit*) akan muncul ketika seseorang mengingat tujuan awal atau tujuan yang ingin mereka capai. Ketika seseorang merasa termotivasi untuk jangka panjangnya, maka seseorang akan masuk pada proses penentuan rencana selanjutnya. Hal semacam ini akan membuat seseorang semakin semangat dan termotivasi untuk mencapai tujuannya. Menurut Ramdhani, dkk (2018) kegigihan tidak muncul begitu saja pada rencana awal jangka panjang seseorang, namun hal ini terkadang mengalami keraguan di saat proses berlangsung.

Menurut Crede, dkk (2016) menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat *grit* yang tinggi mampu untuk memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki dengan lebih baik, dikarenakan mereka berusaha lebih besar, tidak mudah terganggu oleh hal lain, dan seseorang yang memiliki *grit* yang tinggi mampu mengabaikan hal-hal yang kurang penting dengan tujuan mereka, serta tidak mudah berkecil hati saat mengalami kegagalan dalam proses mencapai tujuannya. Selain itu mahasiswa yang memiliki tingkat *grit* yang rendah mereka akan cenderung lebih gampang menyerah dan tidak mau mengembangkan kemampuan-kemampuan yang mereka miliki, sehingga dalam diri mereka akan timbul keraguan yang menyebabkan mereka tidak bersemangat untuk mencapai tujuan mereka untuk masa depan.

Hal ini menunjukkan bahwa kegigihan (*grit*) mempunyai peranan penting saat mahasiswa menghadapi sebuah hambatan atau tantangan di dunia perkuliahan. *Grit* juga memiliki peran sebagai sumber daya yang sangat dibutuhkan seseorang dalam melakukan tugas yang sedang dikerjakan dan mencapai tujuan hidupnya. Dapat dilihat juga bahwa *grit* sendiri erat sekali dengan motivasi yang dapat bertahan lama, di dalam *grit* sangat dibutuhkan sebuah dorongan dan kerja keras untuk dapat menyelesaikan sebuah hambatan dan tantangan yang akan dihadapi mahasiswa di perguruan tinggi, serta dengan adanya *grit* mereka dapat melihat pertahanan yang dimiliki setiap mahasiswa.

Hope (harapan) yang merupakan salah satu faktor yang membentuk *grit*. Menurut Duckworth (2018) adapun faktor-faktor yang dapat menumbuhkan *grit* pada diri seseorang. diantaranya, faktor internal seperti adanya minat, latihan, tujuan dan harapan, dan adanya faktor eksternal yaitu, aktivitas yang dilakukan, pola asuh, dan juga budaya yang ada dalam diri seseorang atau sekelompok orang. Harapan (*Hope*) adalah salah satu faktor internal dari *grit*. Harapan memiliki pengertian sebagai motivasi yang dimiliki oleh setiap orang untuk dapat menyelesaikan setiap proses dalam meraih tujuan, serta seseorang mempunyai kemampuan untuk meraih tujuannya akan dituju.

Mahasiswa yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi pada dasarnya memiliki tujuan, hal inilah yang nantinya akan munculnya sebuah harapan (*Hope*) bagi diri mahasiswa. Harapan (*Hope*) merupakan sebuah ekspektasi bahwa hari yang akan datang jauh lebih baik daripada hari ini. Harapan itulah yang membuat diri seseorang selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik atau jalan yang lancar untuk masa depannya. Begitupun mahasiswa, mereka memiliki harapan terbaik untuk masa depannya dan terus berusaha agar tujuannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu, perlunya

sikap optimis agar diri mahasiswa tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan dan tantangan terutama pada mahasiswa tingkat tahun pertama dan tingkat tahun kedua.

Seseorang yang memiliki *grit* yang tinggi dan baik tidak hanya menyelesaikan tugas atau pekerjaannya pada saat itu saja, tetapi mereka juga akan terus berusaha dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuannya dengan jangka waktu yang panjang, hal ini disertai dengan adanya kontrol diri untuk menjaga konsistensi dalam diri untuk mencapai tujuan (Septiana dkk, 2018). Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat *grit* yang rendah mereka akan menampakkkan bahwa usaha yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan dimasa depan bukanlah hal yang utama dihidupnya (Izaach, 2017). Melihat bahwa pentingnya mahasiswa memiliki harapan (*hope*) dan kegigihan (*Grit*) agar mahasiswa dapat bertahan sampai akhir menyelesaikan kuliahnya maka peneliti tertarik untuk meneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harapan (*hope*) dengan kegigihan (*grit*) mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Kegigihan (*grit*)

Kegigihan (*grit*) merupakan sebuah usaha seseorang dalam mengatasi berbagai macam hambatan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa untuk mencapai sebuah hasil yang mereka inginkan dan kegigihan juga memiliki fungsi sebagai motivasi dalam diri mahasiswa untuk mencapai sebuah kesuksesan. Kegigihan (*grit*) adalah salah satu kemampuan seseorang untuk terus bersemangat dan terus berusaha secara konsisten dan memiliki sikap menerima kegagalan dalam mencapai target yang diinginkan. Menurut Duckworth (2007) menyatakan bahwa kegigihan dalam diri seseorang juga dapat dilihat dari bentuk perilaku dan sikap dalam diri seseorang itu sendiri, dimana seseorang tersebut akan berusaha keras untuk mencapai kesuksesannya, tidak mudah teralih oleh hal-hal lainnya dan tetap memilih pada pendirian yang sudah mereka tentukan.

Menurut Duckworth (2007) menyatakan bahwa seseorang dengan kegigihan (*grit*) tinggi ketika mereka dihadapkan perasaan bosan, jenuh, dan kecewa pada sesuatu yang mereka tekuni, tidak akan merubah tujuan awal mereka atau memilih mundur, seseorang tersebut akan terus berusaha padahal yang telah mereka tentukan. Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan, menurut Izaach (2017) seseorang yang memiliki tingkat *grit* yang tinggi mampu mencapai tujuan yang sudah mereka tentukan sehingga mereka dapat sukses di masa depan. Kesuksesan seseorang dapat ditandai dengan ada keberhasilan dalam mencapai tujuan dan impian yang selama ini mereka cita-citakan salah satunya dalam dunia pendidikan yang menjadi sebuah acuan untuk menentukan kesuksesan seseorang individu untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. *Grit* (kegigihan) merupakan salah satu kondisi dimana seseorang memiliki semangat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan untuk meraih hasil yang lebih baik dan maksimal (Triadityo, 2012).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegigihan (*grit*) merupakan sebuah kerja keras atau semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Seseorang yang memiliki tingkat kegigihan (*grit*) akan terus berusaha untuk mengejar tujuannya yang telah mereka tentukan serta berkomitmen terhadap pilihannya.

Angela Duckworth (2007) menyatakan bahwa terdapat dua aspek dalam *grit*, berikut adalah aspek-aspek dari *grit*:

a. Konsistensi pada ketertarikan (*consistency of interest*)

Menurut (Duckworth, 2018) konsistensi pada ketertarikan dapat diperlihatkan dengan adanya mempertahankan minat dalam diri seseorang akan satu target untuk mencapai tujuan tersebut. Memiliki konsistensi pada ketertarikan yang baik akan membuat seseorang tersebut sulit untuk teralih atau berubah-ubah pada waktu dan keadaan tertentu. Mereka mampu untuk bertahan akan fokusnya untuk meraih tujuan yang telah mereka tetapkan (Angela L. Duckworth, 2007; Silvia, 2013).

b. Ketekunan dalam berusaha (*perseverance of effort*)

Ketekunan merupakan sebuah usaha seseorang untuk mampu menyelesaikan sebuah tugas atau pekerjaan yang sedang mereka tekuni. Seseorang yang memiliki kegigihan akan terus berusaha keras untuk tidak takut dalam menghadapi hambatan atau tantangan, rajin serta berusaha dalam mencapai tujuan (*purpose*) jangka panjang. Contohnya, mahasiswa yang tekun akan suatu pekerjaan atau tugas mereka akan mampu menyelesaikannya dengan maksimal dan baik.

Menurut Duckworth (2007) terdapat beberapa faktor internal yang akan mempengaruhi *grit*, yaitu: minat (*interest*), latihan (*practice*), tujuan (*purpose*), dan harapan (*hope*). Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *grit* meliputi tingkat pendidikan, usia, *growth mindset*, *self-discipline*, dan *self control*.

2.2. Harapan (*hope*)

Harapan merupakan suatu kondisi dasar manusia dimana hal tersebut dapat digunakan sebagai pendorong motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam hal ini dapat mencapai sebuah tujuan, pentingnya tujuan dan pemenuhan tujuan tersebut terkait dengan kognitif perilaku dan emosional seseorang. Menurut Saidalavi (2018) menyatakan harapan sebagai rasa optimisme yang baik untuk mencapai suatu tujuan serta sebagai kekuatan untuk menjadi pendorong motivasi dalam diri seseorang untuk mengatasi hambatan dan tantangan.

Menurut Irving & Anderson (dalam Snyder, 2000) menjelaskan bahwa harapan adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat termotivasi untuk hal-hal yang positif, hal itu disebabkan adanya hubungan interaktif yang mengarah pada tujuan (*agency*) dan sebuah rencana untuk mencapai tujuan tersebut (*pathway*). Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas,

dapat dipahami bahwa *Hope* (harapan) adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai acuan seseorang untuk terus berusaha dan merubah sesuatu agar lebih baik. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang dapat menguntungkan seseorang tersebut untuk mencapai hidup yang lebih baik. Menurut Snyder (2002) mendefinisikan ada tiga aspek yang ada dalam *Hope* (harapan) sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan (*goal thinking*) yang dapat dijelaskan sebagai suatu tahap untuk mencapai sebuah target terhadap tindakan mental yang memiliki tujuan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk sebagian orang, target mental atau pikiran akan hal-hal yang ingin mereka capai merupakan salah satu penggambaran. Kesadaran seseorang akan tujuannya adalah sebuah titik awal dari harapan itu sendiri, tujuan tentu saja boleh bermacam-macam, namun tetap saja memperhatikan hal yang penting dan bagaimana seseorang tersebut mencapai tujuannya.
- b. *Pathway thinking* merupakan kemampuan seseorang untuk merencanakan dan menyelesaikan berbagai tahapan serta memiliki strategi untuk mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut seseorang hendaknya memiliki keyakinan dalam dirinya, proses seperti ini dinamakan *pathway thinking*.
- c. *Agency thinking* adalah sebagai motivasi bagi seseorang tersebut untuk terus berusaha dan bersemangat dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan (Snyder, 2002). *Agency thinking* menjelaskan bahwapenilaian seseorang pada dirinya sendiri yang meyakini bahwa diri mereka mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui tahapan yang telah mereka pikirkan, serta penilaian mereka pada dirimereka sendiri kuat dalam mengatasi masalah dan hambatan dalam mencapai tujuan

Menurut Weil (2000) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Hope* yaitu adanya dukungan sosial dari lingkungannya, kepercayaan religius yang berupa keyakinan mereka terhadap takdir, dan adanya kontrol diri untuk menentukan tujuan yang diinginkan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama dan tahun kedua yang berkuliah pada universitas yang ada di Kota Madiun. Berdasarkan dari universitas yang ada di Kota Madiun peneliti mendapatkan informasi dari bidang akademik dari masing-masing universitas jumlah mahasiswa pada tahun pertama dan tahun kedua yaitu berjumlah 4.300 mahasiswa. Selanjutnya setelah menentukan karakteristik dan jumlah populasi berikutnya yaitu menentukan sampel yang akan digunakan subjek dalam penelitian ini. Sampel menurut Sugiyono (2019) merupakan salah satu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling. Menurut Sugiyono (2013) teknik *non-probability sampling* adalah suatu teknik sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Jenis non-probability sampling yang akan digunakan merupakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode penentuan dan pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu:

1. Mahasiswa aktif tahun pertama dan tahun kedua yaitu semester 2 dan semester 4.
2. Mahasiswa yang berkuliah di Universitas Kota Madiun
3. Mahasiswa yang memasuki usia 18 – 25 tahun.
4. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sample menggunakan rumus Issac & Michael (Sugiyono, 2010) yaitu:

$$\begin{aligned} s &= \frac{\lambda^2 \times N \times P \times Q}{d^2 \times (N-1) + \lambda^2 \times PQ} \\ &= \frac{3.814 \times 4.300 \times 0,25}{0,0025 \times (4.300 - 1) \times 0,25} \\ &= \frac{4,129}{0,0025 \times 4.299 \times 0,25} \\ &= \frac{2,686}{4,129} \\ &= 153 \end{aligned}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

λ^2 = Chi Kuadrat nilainya tergantung dengan kebebasan (dk) dan tingkat kesalahan 1% maka chi kuadrat 6.634, tingkat kesalahan 5% maka chi kuadrat 3.841, dan tingkat kesalahan 10% maka chi kuadrat 2.706.

d = Derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi (0,05)

P (peluang benar) = Q (peluang salah) = proporsi populasi = 0,5

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala *likert*. Ada dua jenis skala yang digunakan untuk pengambilan data yaitu skala *grit* (kegigihan) menggunakan aspek skala dari Duckworth dan *Hope* (harapan) menggunakan aspek dari Snyder (2002). Untuk skala yang digunakan peneliti yaitu dengan membuat

skala dengan menggunakan aspek yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Alat ukur skala akan disusun menjadi dua yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut Azwar (2002) skala likert adalah sebuah metode yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar untuk menentukan nilai dari skala tersebut dengan menggunakan respon yang dapat dikategorikan jawabannya yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala *grit* yang akan dilampirkan berisikan 36 aitem, sedangkan skala *hope* berisi 30 aitem.

3.3 Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008) validitas adalah pengujian dimana skala yang akan digunakan valid atau tidak. Hasil dari validitas yang tinggi akan menunjukkan data secara valid dan dapat diukur dengan tujuan pengukurannya. Pengujian validitas ini perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuannya (Azwar, 2012). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas aitem dimana dalam proses perhitungan statistik yang dilihat dari *corrected item total correlation* $\geq 0,3$. Lalu dalam pengukuran validitas aitemnya menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for windows versi 21*.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *grit* (kegigihan) dan *Hope* (harapan) ini menggunakan *reliability analysis scale Alpha Cronbach (α)* dan menggunakan bantuan dari program komputer *software Statistical Packages for Social Science (SPSS) versi 21 for windows*. Peneliti menggunakan rumus dari *cronbach's alpha* dikarenakan lebih cocok untuk dipakai pada skala kuesioner dengan jumlah skor jawabandalam bentuk susunan, seperti skala likert yang memiliki skor 1,2,3,4. Pada penelitian ini uji normalitas yang telah dilakukan dibantu dengan menggunakan *software SPSS versi 21 for windows* dan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* (Sarjono, 2013).

4. HASIL

Berdasarkan dari hasil penyebaran skala, yang telah dilakukan pada 200 mahasiswa yang sedang berkuliah di Universitas di Kota Madiun. Berikut data subjek berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Tabulasi Silang Variabel *Hope* (Harapan) dan *Grit* (Kegigihan)

<i>Grit</i> (Kegigihan)	<i>Hope</i> (Harapan)					Total
	SR	jR	S	T	ST	
SR				0	1	3
R		6		1	0	116
S			4	10	0	53
T				22	1	24
ST				1	3	4
Total	2	126	33	34	5	200

Berdasarkan tabel 1. Didapatkan hasil sebanyak 116 responden memiliki *grit* (kegigihan) dan *hope* (harapan) yang rendah. Dimana artinya mayoritas mahasiswa semester 2 dan semester 4 yang sedang berkuliah di Universitas Kota Madiun memiliki *grit* (kegigihan) dan *hope* (harapan) yang rendah juga.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig.	Keterangan
<i>Hope</i> (Harapan)	200	.000	Tidak Normal
<i>Grit</i> (Kegigihan)			

Berdasarkan tabel 2. Apabila sebaran data yaitu $p > 0,05$ artinya sebaran data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ artinya sebaran data tersebut berdistribusi tidak normal. Didapatkan hasil dari uji normalitas pada dua variabel yaitu variabel *hope* (harapan) dan *grit* (kegigihan) yaitu menunjukkan bahwa kedua variabel ini berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Linearity</i>		<i>Deviation From Linearity</i>		Ket.
	Indeks(F)	Sig.	Indeks(F)	Sig.	
<i>Hope</i> (Harapan)	476.765	.000	3.851	.000	Tidak Linear
<i>Grit</i> (Kegigihan)					

Berdasarkan tabel 3. Data akan dikatakan linear jika besarnya signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan dari hasil perhitungan, didapatkan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka data tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel *hope* (harapan) dan *grit* (kegigihan) adalah tidak linear.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Varibel	Spearman's Rho	Sig.	Keterangan
Hope (Harapan)	.674	.000	Signifikan
Grit (Kegigihan)			

Berdasarkan tabel 4. didapatkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,674 dengan (p) 0,000 ($p < 0,05$). Dimana hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dengan adanya hubungan antara *grit* (kegigihan) dan *hope* (harapan) pada mahasiswa semester 2 dan semester 4 yang sedang berkuliah di Universitas Kota Madiun. Artinya semakin tinggi kegigihannya maka semakin tinggi juga harapannya, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan diterimanya hipotesis ini artinya terdapat hubungan antara *hope* (harapan) dengan *grit* (kegigihan).

Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harapan, maka semakin tinggi juga kegigihan dalam diri mahasiswa, sebaliknya jika semakin rendah harapan, maka semakin rendah pula kegigihan dalam diri mahasiswa yang sedang berkuliah di Universitas Kota Madiun. Semakin tinggi seseorang dalam menggambarkan sesuatu yang mereka inginkan, kemudian mereka mampu untuk menyakinkan diri dan merancang strategi agar tujuan tercapai maka semakin tinggi juga kemampuan mereka untuk mempertahankan konsistensi minat dan tujuan yang telah mereka tetapkan dari awal masuk kuliah hingga sekarang, meskipun mereka membutuhkan waktu yang cukup lama serta banyak rintangan dan hambatan yang harus mereka hadapi.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Feldman dan Vela (2015) bahwa ketika mahasiswa yang memiliki harapan tinggi, mereka akan konsisten dengan tujuan dan minat mereka dan meraih masa depan yang lebih baik serta mahasiswa tersebut akan meningkatkan ketekunan dan minat mereka secara berkelanjutan untuk tujuan jangka panjang (Javier Cavazos Vela et al., 2018). Hasil penelitian ini juga didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan Mamlu'atuzzakiah (2021) mengungkapkan adanya hubungan antara *hope* (harapan) dan *grit* (kegigihan) pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang sedang menyelesaikan skripsi pada masa pandemi covid-19. Penelitian Gustiadan Aviani (2019) yang juga mendapatkan hasil yang positif yang signifikan dari *hope* terhadap *grit* pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat yang memiliki koefisien korelasi 0,283 dengan nilai (p) 0,007 ($p < 0,05$). Selain itu penelitian ini juga didukung dengan adanya penelitian terdahulu yaitu Fuad dan Denisa (2022) yang menjelaskan bahwa mendapatkan hasil yang positif dari *hope* terhadap *grit* pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,48 dengan nilai (p) 0,001 ($p < 0,05$).

Duckworth (2007) menjelaskan bahwa memiliki *grit* (kegigihan) yang tinggi seseorang yaitu ketika seseorang yakin dengan kemampuan mereka dan mampu menyelesaikan rintangan dan hambatan yang terjadi pada mereka, mereka merasa mampu untuk menyelesaikan tugas – tugas, mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi bahwa mereka memiliki kemampuan untuk meraih tujuannya, mereka melihat segala kesulitan itu sebagai motivasi dan semangat bukan sebagai hambatan, berfokus pada tujuan yang ingin mereka capai dengan memikirkan ide-ide dalam menyelesaikan hambatan dan rintangan dengan yakin pada diri sendiri bahwa mereka mampu untuk mengontrol dan mengkerahkan segala kemampuannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang dengan *grit* (kegigihan) yang tinggi jauh akan lebih unggul dibandingkan dengan yang memiliki *grit* (kegigihan) rendah. Individu yang memiliki *grit* (kegigihan) tinggi, memiliki *hope* (harapan) yang tinggi pula (Duckworth, 2007).

Hope adalah sebuah keyakinan seseorang mengenai rencana yang sukses dan dapat menghasilkan sesuatu yang baik untuk jangka panjang. Seligman & Paterson (2004) *hope* (harapan) memungkinkan individu untuk mengatasi berbagai resiko dan situasi krisis dengan berharap hasil yang akan dicapainya berdampak positif bagi dirinya. George & Jones (2005) *hope* (harapan) merupakan sebuah kekuatan dari suatu perilaku atau tindakan dengan memiliki cara tertentu untuk mencapai tujuan tersebut dengan melihat seberapa besar harapan tersebut.

Mahasiswa yang ada dalam penelitian ini memiliki tujuan yang ingin mereka capai sehingga mahasiswa tersebut akan memikirkan bagaimana cara agar tujuan yang mereka inginkan dapat tercapai dengan cara konsisten dalam menjalankan ketentuan yang telah ditetapkan. Duckworth et al (2007) menjelaskan bahwa dengan bersikap konsisten dan tekun dalam berusaha untuk meraih tujuan (*goals*) salah satu aspek dari *grit*. Mahasiswa yang memiliki sikap konsisten akan ditandai dengan kemampuan mereka dalam mengatasi berbagai rintangan dan hambatan serta tidak mudah menyerah dalam keadaan apapun atau selalu berusaha walaupun berkali – kali gagal. Pada penelitian ini, mahasiswa yang memiliki *grit* (kegigihan) akan memandang tujuan (*goals*) mereka adalah salah satu aspek dari *hope* (harapan) sebagai hal yang harus mereka capai.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis uji hipotesis yaitu sig 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,674 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *hope* (harapan) dengan *grit* (kegigihan) pada mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun. Dimana semakin tinggi *grit* (kegigihan) maka *hope* (harapan) pun juga akan semakin tinggi pada mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun, dan juga sebaliknya semakin rendah *grit* (kegigihan) maka *hope* (harapan) pun juga akan semakin rendah pada mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun.

Saran bagi mahasiswa atau subjek penelitian Bagi mahasiswa dengan adanya hasil dari penelitian ini harapannya dapat membantu mahasiswa khususnya mahasiswa yang sedang berkuliah di Kota Madiun maupun memberikan informasi bahwa dalam dunia perkuliahan tentunya memiliki harapan dan juga diiringi dengan adanya kegigihan dalam diri seseorang agar semua harapan dan tujuan mereka dapat tercapai. Harapan juga sangat berguna untuk meningkatkan kegigihan padamahasiswa yaitu dengan adanya konsisten dan semangat dalam mencapai tujuannya dan Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai *hope* (harapan) dan *grit* (kegigihan) diharapkan dapat mengganti subjek pada bidang lain seperti mahasiswa akhir dan siswa yang sedang bersekolah agar mendapatkan variasi data yang lebih dan dapat menggali atau memperdalam teori mengenai *hope* (harapan) dan *grit* (kegigihan).

DAFTAR PUSTAKA

- Agbabiaka, T. B., Wider, B., Watson, L. K., & Goodman, C. (2017). Concurrent use of prescription drugs and herbal medicinal products in older adults: a systematic review. *Drugs & aging*, 34.
- Aini, Z., Ramdani, A., & Raksun, A. (2018). Perbedaan penguasaan konsep biologi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan guided inquiry di MAN 1 Praya. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1).
- Azwar, S. (2011). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Azwar, S. (2015). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2013). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bibi, S., Wang, Z., Ghaffari, A. S., & Iqbal, Z. (2018). Social achievement goals and academic adjustment among college students: Data from Pakistan. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 7(3).
- Borneo, A. (2022). The motives behind pursuing higher education: Knowledge expansion, character development, career opportunities, and passion pursuit. *Journal of Higher Education Studies*, 12(1).
- Campos-Guillén, J., Bralley, P., Jones, G. H., Bechhofer, D. H., & Olmedo-Alvarez, G. (2005). Addition of poly (A) and heteropolymeric 3' ends in *Bacillus subtilis* wild-type and polynucleotide phosphorylase-deficient strains. *Journal of bacteriology*, 187(14).
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1). Diakses pada tanggal 24 September 2022 melalui <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/DeBode/article/download/34/19>
- Crede, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2016). Much ado about grit: A meta-analytic synthesis of the grit literature. *Journal of Personality and Social Psychology*, 113(3).
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance* (Vol. 234). New York, NY: Scribner.
- Duckworth, A. L. (2016). *Grit: Kekuatan Passion dan Kegigihan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of personality and social psychology*, 92(6).
- Duckworth, A. L. (2018). *Grit: Kekuatan Passion+Kegigihan*. Terjemahan oleh Fairano Ilyas .Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Duckworth, A. L., & Gross, J. J. (2014). Self-control and grit: Related but separable determinants of success. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5).
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the Short Grit Scale (GRIT-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2).
- Fuadi, A. N. (2022). *Hubungan Antara Harapan (Al-Raja') Dengan Grit Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA). Diakses pada tanggal 8 Mei 2023 melalui <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54387>
- Gustia, M., & Aviani, Y. I. (2019). Kontribusi harapan pekerjaan terhadap kegigihan pada polisi di satbrimob sumatera barat. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3). Diakses pada tanggal 20 September 2022 melalui <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/7093>
- Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (skripsi tidak diterbitkan).
- Hayden, C. (2010). The causes of college student attrition: An assessment of theoretical paradigms. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 12(1).
- Inquiry, A. D., & Snyder, C. R. (2002). Hopeful thinking: Basic concepts, hope, and psychotherapy. In C. R. Snyder & S. J. Lopez (Eds.), *Handbook of positive psychology*. Oxford University Press.
- Izzach, R. N. (2017). Jurnal Gambaran Derajat Grit Pada Mahasiswa Keperawatan "X" di Kabupaten Kepulauan Aru. *Humanitas*, 1(1).
- Kaila, V. R. (2018). Long-range proton-coupled electron transfer in biological energy conversion: Towards mechanistic understanding of respiratory complex I. *Journal of The Royal Society Interface*, 15(141).
- Lindley, Alex dan Joseph, Stephen. (2004). *Positive Psychology In Practice*. New Jersey: Wiley.
- Mamlu'atuzzakiyah, M. A. (2021). *Hubungan antara Harapan dengan Grit Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi covid-19* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya). Diakses pada tanggal 20 September 2022 melalui <http://digilib.uinsby.ac.id/49970/>
- Olivas, M. E. (2017). *College attrition: Understanding the dropout problem*. ABC-CLIO.
- Ramadhani, N., Herlina, H., & Utama, A. J. F. (2018). Penetapan Kadar Natrium Siklamat Pada Minuman Ringan Kemasan Dengan Menggunakan Metode Spektrofotometri UV. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 4(1).
- Rhodes, E., Devlin, K. N., Steinberg, L., & Giovannetti, T. (2017). Grit in adolescence is protective of late-life cognition: non-cognitive factors and cognitive reserve. *Aging, Neuropsychology, and Cognition*, 24(3).

- Robertson-Kraft, C., & Duckworth, A. (2014). True grit: Trait-level perseverance and passion for long-term goals predicts effectiveness and retention among novice teachers. *Teachers College Record*, 116(3).
- Seligman, E. P. M., & Peterson, C. (2004). *Character Strengths and Virtues, A Handbook and Classification*. American Psychological Association
- Septiana, S. Ishar, M., Sulastri. (2018). Pengaruh Grit terhadap Prokastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi*. Lampung, Universitas Muhammadiyah Lampung.
- Setiawan, B. A., & Legowo, M. (2018). Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Studi Fenomenologi Pada Pengemudi Ojek Online OMAHKU (*Ojek Mahasiswa Ketintang UNESA*)). *Artikel Ilmiah Universitas Negeri Surabaya*.
- Siah, P.C. & Tan, S. H. (2015). Motivational Orientation, Perceived Stress and University Adjustment among First Year Undergraduates in Malaysia. *Journal of Institutional Research South East Asia*, 13, (1).
- Slavin, S.J, Hatchett, L, Chibnall, J.T, Schindler, D., & Fendell, G. (2011). Helping Medical Students and Residents Flourish: A Path to Transform Medical Education. *Academic Medicine*, 86(15).
- Snyder, C. R. (2000). *Handbook of hope: Theory, measures, and applications*. Academic Press. San Diego, California.
- Snyder, C.R. (1994). *The Psychology of Hope: You Can Get There From Here*. New York: The Free Press.
- Snyder, C.R. (2002). Hope Theory: Rainbows in The Mind. *Psychological Inquiry Journal*. 13
- Stoklosa, A. M. (2015). *College Student Adjustment : Examination of Personal and Environmental Characteristic*. *Wayne State University Dissertation*.
- Vela, Javier C., Lu, M. T. P., Lenz, A. S., & Hinojosa, K. (2015). Positive Psychology and Familial Factors as Predictors of Latina/o Students' Psychological Grit. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 37(3). Diakses pada tanggal 11 Juni 2023 <https://doi.org/10.1177/0739986315588917>
- Vela, Javier Cavazos, Smith, W. D., Whittenberg, J. F., Guardiola, R., & Savage, M. (2018). Positive Psychology Factors as Predictors of Latina/o College Students' Psychological Grit. *Journal of Multicultural Counseling and Development*, 46(1). Diakses pada tanggal 11 Juni 2023 <https://doi.org/10.1002/jmcd.12089>
- Vivekananda, N. L. (2017). Studi Deskriptif Mengenai Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Jurnal Humanitas*, 1(1).
- Wild, S., & Schulze Heuling, L. (2020). How do the digital competences of students in vocational schools differ from those of students in cooperative higher education institutions in Germany?. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 12(1).